

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Daerah Komoditi yang memberi andil inflasi □ Bulan Juli 2021, Kota Bandar Lampung mengalami Inflasi sebesar 0,14 persen, yang ditunjukkan dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,26 pada bulan Juni 2021 menjadi 107,41 pada bulan Juli 2021. Sementara itu tingkat inflasi tahun kalender (year to date/ytd) dan tingkat inflasi tahun ke tahun (year on year/ YoY) tercatat masing-masing sebesar 0,99 persen dan 2,14 persen. □ Dari sebelas kelompok pengeluaran, tercatat empat kelompok pengeluaran mengalami inflasi yang tinggi yaitu kelompok pengeluaran perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,63 persen dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,62 persen. Dua kelompok pengeluaran mengalami deflasi adalah kelompok transportasi sebesar 0,83 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,09 persen, dan lima kelompok pengeluaran lainnya tidak mengalami perubahan indeks harga konsumen. □ Sepuluh komoditas yang terpantau memberikan andil atau sumbangan tertinggi terhadap inflasi pada bulan Juli 2021 antara lain: cabai rawit, cabai merah, sewa rumah, popok bayi sekali pakai/diapers, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan layang/ ikan benggol, cumi-cumi, bawang merah, udang basah, dan bayam. □ Dari 90 kota IHK, tercatat 61 kota mengalami inflasi dan 29 kota mengalami deflasi. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Kota Bandar Lampung menempati urutan ke-36 dari 90 kota IHK yang diamati. □ Kota Bandar Lampung, pada periode Juli 2021 berdasarkan tingkat inflasi tahun kalender (year to date/ytd) dan tingkat inflasi tahun ke tahun (year on year/ YoY) tercatat masing-masing sebesar 0,99 persen dan 2,14 persen. □ Bulan Agustus 2021, Kota Bandar Lampung mengalami deflasi sebesar 0,53 persen, ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,41 pada bulan Juli 2021 menjadi 106,84 pada bulan Agustus 2021. Dari sebelas kelompok pengeluaran, enam kelompok pengeluaran mengalami deflasi dengan kumulatif andil deflasinya mencapai 0,55 persen yaitu kelompok pendidikan sebesar 4,37 persen (kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi tertinggi), kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,31 persen dan kelompok makanan, minuman dan tembakau deflasi sebesar 0,82 persen. Dengan adanya tiga kelompok pengeluaran tersebut yang menahan deflasi atau terjadi inflasi, maka secara umum andil inflasi mencapai -0,53 persen. □ Sepuluh komoditas yang terpantau memberikan andil terhadap deflasi antara lain: sekolah menengah atas, cabai rawit, cabai merah, telepon seluler, sekolah dasar, ikan kembung/ikan gembung, bawang merah, kangkung, udang basah, dan kacang panjang. □ Dari 90 kota IHK, 56 kota mengalami deflasi dan 34 kota mengalami inflasi. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Kota Bandar Lampung menempati urutan ke-84 dari 90 kota IHK yang diamati. □ Tingkat inflasi tahun kalender Agustus 2021 sebesar 0,45 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun sebesar 1,18 persen. □ Bulan September 2021, Kota Bandar Lampung mengalami inflasi sebesar 0,07 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,92. □ Dari sebelas kelompok pengeluaran, kenaikan harga oleh lima indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; kelompok transportasi sebesar 0,77 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,07 persen. □ Deflasi terjadi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,05 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,83 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,15 persen. □ Komoditas yang memberikan andil inflasi antara lain : rokok kretek filter, mobil, minyak goreng, daging ayam ras, angkutan udara, rokok putih, seng, kacang panjang, nasi dengan lauk dan bayam. □ Dari 90 kota IHK, 34 kota mengalami inflasi

dan 56 kota mengalami deflasi. Kota Bandar Lampung, pada periode September 2021 berdasarkan tingkat inflasi tahun kalender (year to date/ytd) dan tingkat inflasi tahun ke tahun (year on year/ YoY) tercatat masing-masing sebesar 0,53 persen dan 1,52 persen. Komoditi yang tidak mengalami penurunan / kenaikan : • Bulan Juli 2021, beberapa komoditas yang tidak mengalami perubahan harga dan memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain: Kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. • Bulan Agustus 2021, kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya memiliki andil negatif terhadap inflasi. • Bulan September 2021, beberapa komoditas yang tidak mengalami perubahan harga dan memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain: Kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya; dan kelompok pendidikan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan 1. Hingga awal Agustus 2021, indikasi aktivitas ekonomi yang mulai membaik sedikit tertahan akibat kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh Pemerintah untuk mengatasi kenaikan kasus varian delta covid-19. 2. Beberapa stok komoditas dipasar mulai meningkat sedangkan permintaan konsumen cenderung menurun dengan diberlakukannya PPKM level 4 di Kota Bandar Lampung.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Pengembangan digitalisasi sistem informasi harga bahan pokok dalam menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga di Kota Bandar Lampung melalui website www.siagabapokbandarlampung.id 2. Perbaikan ekonomi dilakukan dengan meningkatkan vaksinasi yang masih terbatas sebagai upaya menyelaraskan antara kesehatan dengan pemulihan ekonomi; 3. Mendorong perbaikan mobilitas masyarakat sejalan dengan relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat. 4. Komunikasi efektif agar masyarakat tidak perlu khawatir mengingat pasokan pangan di Lampung saat ini jumlahnya memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa pandemi covid-19 varian delta; 5. Pengembangan urban farming (hidroponik, budidaya dalam polybag) untuk peningkatan produksi dan ketahanan, pemanfaatan lahan sempit dan lahan yang belum dimanfaatkan sebagai budidaya sayuran. 6. Pemberian bantuan benih, bibit sayuran, buah - buahan dan tanaman obat keluarga (toga) kepada KWT dan masyarakat. 7. Pemantauan penyaluran bantuan bahan pokok pangan program BPNT dan PKH untuk memastikan penyaluran berjalan lancar. 8. Pengadaan dan penyaluran beras dan sembako (paket gula, minyak goreng, mie instan sarden) dengan melibatkan partisipasi pihak ketiga / perusahaan kepada masyarakat guna membantu masyarakat yang terpapar Covid-19. 9. Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait untuk mengantisipasi dampak pandemi Covid-19 yang diperkirakan terhadap ketersediaan pasokan dan distribusi komoditas pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Dengan penerapan sistem informasi melalui website www.siagabapokbandarlampung.id merupakan bentuk pengawasan Pemda Kota B. Lampung terhadap fluktuasi harga bahan pokok, penyediaan data dan informasi harga bahan pokok yang updated dan akurat kepada masyarakat serta stakeholders pengguna dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah antisipasi terjadinya lonjakan harga dan kelangkaan pasokan. 2. Meningkatnya minat dalam pemanfaatan lahan dengan melakukan

budidaya sayuran, buahan, dan toga. 3. Dibangunnya urban farming untuk pengembangan pembibitan holtikultura dengan pemanfaatan dana CSR BRI. 4. Terbantunya masyarakat berpenghasilan rendah yang terkena dampak / terpapar Covid-19 dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari – hari.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah 1. Menjalin komunikasi efektif, kerjasama dan koordinasi dengan semua pihak terutama perusahaan untuk berpartisipasi dan peduli terhadap pembangunan dan masyarakat Kota Bandar Lampung. 2. Peningkatan jalan lingkungan di 20 kecamatan Kota Bandar Lampung dalam rangka memperlancar jalur distribusi pangan. 3. Mengintensifkan pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas strategis harian di pasar tradisional untuk memitigasi resiko inflasi. 4. Menyusun rencana pengembangan website www.siagabapokbandarlampung.id 5. Menghimbau masyarakat untuk berbelanja sesuai dengan kebutuhan ,melakukan substitusi komoditas yang harganya bergejolak, dan tidak perlu menimbun bahan pangan.